



MJPE 1 (2) 2019

Journal of Physical Education and Sport

<http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/physical>

EVALUASI KINERJA DOSEN DI JURUSAN PENJASKESREK UNIVERSITAS MUSAMUS MERAUKE PAPUA

Carolus Wasa

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Musamus
caroluswasa@unmus.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dosen dalam bidang pengajaran, penelitian dan pengembangan karya ilmiah dalam bidang Penjaskesrek, pengabdian pada masyarakat, dan tugas penunjang tridharma perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Subjek dari penelitian ini sebanyak tujuh orang Dosen di Jurusan Penjaskesrek Universitas Musamus Merauke. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dosen di Jurusan Penjaskesrek Universitas Musamus Merauke kurang. Untuk bidang pendidikan dan pengajaran sangat baik, untuk bidang penelitian sangat kurang, untuk bidang pengabdian pada masyarakat kurang, untuk bidang penunjang tridharma perguruan kurang.

Kata Kunci: *evaluasi, kinerja dosen.*

EVALUATION OF THE PERFORMANCES OF THE LECTURERS AT THE DEPARTMENT OF PHYSICAL EDUCATION HEALTH AND RECREATION MUSAMUS UNIVERSITY MERAUKE PAPUA

Abstract: This study aims to investigate the performances of the lecturers in teaching, research and development of scientific works in physical education health and recreation, community services, and activities supporting three duties at higher education. This was an evaluation study. The research subjects were seven lecturers at the Department of physical education health and recreation, the Musamus University, Merauke. The data were collected through a questionnaire. Data analysis techniques were using quantitative. The results of the study show that the performances of the lecturers at the Department of physical education health and recreation, the Musamus University, Merauke is poor. In education is very good. In research is very poor. In community services is poor. In activities supporting the duties at higher education is poor.

Keywords: *evaluation, performance, lecture*

PENDAHULUAN

Dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran tugas dan tanggung jawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, yang meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis tersebut di perlukan dosen yang profesional.

Dosen merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk melaksanakan peran tersebut, seorang pendidik harus berusaha untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan logis. Di samping itu, seorang dosen hendaknya mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan dapat memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Barnawi & Arifin (2014, p.13) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kinerja identik dengan *performance*. Kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika. Kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja ada kaitannya dengan mencari nafkah atau bertujuan mendapatkan imbalan atau prestasi yang telah diberikan atas kepentingan organisasi. Menurut Fattah (2013, p.19) prestasi kerja atau penampilan kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan ketampilan dan motifasi dalam menghasilkan sesuatu. The New Oxford of English (2000) dalam (Rahmadani 2011, p.13) secara umum mendefinisikan kinerja atau *performance* sebagai “*the action or process of carrying out or accomplishing an action, task or function*”. Secara rinci, didefinisikan pula bahwa *performance* itu sebagai “*an action, task, or operation, seen, in terms of how successfully it was performed*”. Kinerja merupakan tindakan atau proses pelaksanaan atau mencapai suatu tindakan, tugas atau fungsi. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah produk yang dihasilkan oleh seseorang pekerja dalam satuan waktu yang telah ditentukan dengan kriteria tertentu pula. Dengan membandingkan hasil pengukuran terhadap standar yang dibuat untuk periode waktu tertentu yang bersangkutan maka akan di peroleh tingkat kinerja atau *performance* seseorang.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ditegaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang tugas utama mentransformasikan,

mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Profesor adalah guru besar adalah dosen dengan jabatan akademik tertinggi pada satuan pendidikan tinggi dan mempunyai kewajiban khusus menulis buku dan karya ilmiah serta menyebarluaskan gagasan untuk mencerahkan masyarakat. Tugas utama dosen tersebut adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) SKS dan paling banyak 16 (enam belas) SKS pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademinya Dikti (2010, p.1). Adapun ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dengan tugas utama dosen menurut buku pedoman beban kerja dosen dan evaluasi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi tahun 2010 adalah sebagai berikut: (a) tugas melakukan pendidikan dan penelitian paling sedikit sepadan dengan 9 (sembilan) SKS yang dilaksanakan di perguruan tinggi yang bersangkutan; (b) tugas melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan atau melalui lembaga lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan; (c) tugas penunjang tridharma perguruan tinggi dapat diperhitungkan SKS nya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; (d) tugas melakukan pengabdian kepada masyarakat dan tugas penunjang paling sedikit sepadan dengan 3 (tiga) SKS; (e) tugas melaksanakan tugas khusus sebagai profesor sekurang-kurangnya sepadan dengan 3 SKS setiap tahun.

Pemimpinan perguruan tinggi berkewajiban memberikan kesempatan kepada dosen untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Dosen yang mendapat penugasan sebagai pimpinan perguruan tinggi sampai dengan tingkat jurusan diwajibkan melaksanakan tridharma perguruan tinggi paling sedikit sepadan dengan 3 (tiga) SKS Dikti (2010, p.5). Suharsimi dan Jabar (2009, p.2) menyatakan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Selanjutnya, Mardapi (2012, p.26) menyatakan evaluasi juga dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang dicapai. McMillan & Schumacher (2001, p.528) menyatakan *evaluation activities have always been an integral part of education. frequently, professional judgments have been made about the placement of students in special programs, the extent of student learning, the selection of material, and the modification of program.*

Kegiatan evaluasi selalu menjadi bagian integral dari pendidikan. penilaian profesional telah dibuat untuk menempatkan peserta didik dalam suatu program khusus, tingkat belajar tingkat belajar peserta didik, pemilihan materi, dan modifikasi program. sedangkan, Gafney & Varma (2008, p.12). Menyatakan "*Evaluation is a larger activity that is used to make decisions about changes in teaching and learning*". Evaluasi adalah kegiatan yang lebih besar yang digunakan untuk membuat keputusan tentang perubahan dalam proses belajar mengajar. Rawita (2003, p.159) menyatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti atau makna) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan kriteria dan indikator tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Selanjutnya Vedung 2009 (Sukardi, 2014, p.7) menyatakan bahwa *evaluation is the process of determining worth, merit and value of the things.* Evaluasi merupakan proses untuk menentukan harga dan nilai sesuatu. Sedangkan, Wallen & Fraenkel (2007, p.348) *the evaluation of specific to internal validity in correlation studies follows a procedure similar to that for experimental studies.* Sukmadinata (2005, p.123) menyatakan evaluasi memiliki dua kegiatan utama, yaitu: pertama pengukuran atau pengumpulan data, kedua membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan standar yang digunakan. Berdasarkan hasil perbandingan ini baru dapat disimpulkan bahwa sesuatu program, kegiatan atau produk itu layak atau tidak efektif atau tidak. Royse & Thyer & Padgett (2006, p.12) menyatakan *evaluations are conducted to aid those who must make administrative decisions about human*

services program. Evaluasi dilakukan untuk membantu orang-orang yang harus membuat keputusan administratif tentang program pelayanan manusia. Rawita (2003, p.159) menyatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti atau makna) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan kriteria dan indikator tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Selanjutnya Vedung 2009 (Sukardi, 2014, p.7) menyatakan bahwa *evaluation is the process of determining worth, merit and value of the things*. Evaluasi merupakan proses untuk menentukan harga dan nilai sesuatu. Sedangkan, Wallen & Fraenkel (2007, p.348) *the evaluation of specific to internal validity in correlation studies follows a procedure similar to that for experimental studies*.

Wirawan (2012, p.7) menyatakan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Selanjutnya, Suprananto & Kusaeri (2012, p.8-9) menyatakan bahwa evaluasi biasanya dimulai dengan kegiatan penilaian. Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan pengumpulan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Penilaian biasanya dimulai dengan kegiatan pengukuran. Sukardi (2014, P.2-3) menyatakan pengertian evaluasi secara umum, yaitu suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan terhadap pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut. Evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) evaluasi pembelajaran, yang digunakan untuk tingkat penguasaan tentang materi pembelajaran siswa; (2) evaluasi program untuk mencapai tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan; (3) evaluasi sistem yang kegunaan utamanya adalah untuk meningkatkan tingkat ketercapaian tujuan lembaga dan komitmen kepemimpinan para pengelolanya terhadap tujuan pokok dan fungsi lembaga tersebut.

Suharsimi & Jabar (2009, P.2) mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi merupakan aktifitas untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Informasi yang didapat mengenai dampak atau hasil yang dicapai, proses, efisiensi atau pemanfaatan dan pendayagunaan sumber yang ada. Wirawan (2012, p.22-24) menyatakan bahwa tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah: 1) mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, 2) menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana, 3) mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, 4) evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak jalan, 5) pengembangan staf program, 6) memenuhi ketentuan undang-undang, 7) akreditasi program, 8) mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*, 9) mengambil keputusan mengenai program, 10) Akuntabilitas, 11) memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program, 12) memperkuat posisi politik, 13) mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informai tersebut dapat berupa informasi pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan evaluasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui hambatan serta keberhasilan setiap pekerjaan yang telah dilakukan kepada seseorang atau suatu kelompok untuk menyelesaikan semua beban tugas dan tanggung jawabnya. Kemudian, kemudian hasil evaluasi juga dapat

dijadikan bahan untuk memperbaiki kondisi kerja, kesejahteraan maupun keputusan kerja lainnya. Lebih dari pada itu evaluasi adalah hasil kerja yang membandingkan antara harapan dengan kenyataan yang dipercayakan kepada orang untuk mencapai tujuan. Husdarta (2011, p.3) menyatakan pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Lebih kusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Karena hasil-hasil pendidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi pendidikan jasmani tidak hanya merujuk pada pengertian tradisional dari aktifitas fisik tetapi aktifitas jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani memiliki kedudukan yang khas dalam pendidikan karena pendidikan jasmani mengembangkan rana psikomotor sebagai tujuan utamanya, tetapi tidak mengabaikan pengembangan rana kognitif dan efektif. Dengan kekhasan tersebut, pendidikan jasmani dapat dipergunakan sebagai pembentuk landasan yang kokoh bagi peserta didik. Pembentukan dimaksud diperlukan agar peserta didik memiliki kondisi jasmani, intelektual dan mental spiritual yang memadai untuk berkembang lebih lanjut sesuai dengan potensinya masing-masing. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih kusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokus pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Rosdiani (2015, p.1) menyatakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Rahayu (2013, p.9) menyatakan pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan melalui aktifitas jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang diharapkan bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Konsep pendidikan jasmani erat kaitannya dengan pendidikan rekreasi, dan pendidikan kesehatan, yang menghasilkan bidang studi penjas, perpaduan antara pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan dengan titik persamaan dalam tujuan terbentuknya gaya hidup aktif sepanjang hayat untuk mencapai kesehatan. Rosdiani (2013, p.142) menyatakan pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan, terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Paturusi A. (2012, p.4) menyatakan pendidikan jasmani dan olahraga (penjasor) adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Mahendra (Putro & Lumintuarsa 2013, p.39) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik yang menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. *Physical education is the process by which changes in the individual are brought about through movements experiences.* Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses adanya perubahan dalam individu yang didapat melalui pengalaman gerakan.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membentuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Beberapa dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun secara tidak langsung. Karena hasil-hasil pendidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi pendidikan jasmani tidak hanya merujuk pada pengertian tradisional dari aktifitas fisik tetapi aktifitas jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai kinerja dosen di Jurusan PENJASKESREK Universitas Musamus Merauke Papua, berdasarkan akurasi dan objektifitas informasi yang diperoleh untuk menentukan nilai atau tingkat keberhasilan, sehingga bermanfaat untuk pemecahan masalah serta mempertimbangkan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau dimodifikasi. Desain penelitian ini adalah deskriptif non hipotesiss. Penelitian evaluasi ini menggunakan *descrepancy evaluation model (DEM)*, yaitu dengan membandingkan kondisi empiris dengan kondisi ideal. Data utama dalam penelitian berupa jawaban yang diberikan responden untuk mengungkap kinerja dosen di Jurusan PENJASKESREK Universitas Musamus Merauke Papua. adapun tempat dan evaluasi pada penelitian dilaksanakan di Jurusan PENJASKESREK Universitas Musamus Merauke Papua. Alasan pemilihan lokasi ini karena Jurusan PENJASKESREK Universitas Musamus Merauke merupakan salah satu jurusan baru di perguruan tinggi negeri tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada juli 2015 sampai dengan akhir agustus 2015. Sampel dalam evaluasi ini adalah dosen Jurusan PENJASKESREK Universitas Musamus Merauke berjumlah 7 orang.

Prosedur atau teknik pengumpulan data dan instrument yang digunakan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, kerana tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar tada yang ditetapkan. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan teknik angket dengan menggunakan lembar angket untuk semua variabel penelitian. Instrumen terdiri atas 2 angket yaitu: Angket ke 1 lembar angket tugas utama dosen yang dikembangkan berdasarkan ekivalensi waktu mengajar penuh dosen; dan angket ke 2 adalah angket laporan beban tugas dosen.

Penyusunan angket tugas utama dosen yang dikembangkan berdasarkan ekivalensi waktu mengajar penuh dosen dengan menggunakan model yang di kembangkan oleh Rensis Likert yang memuat pilihan jawaban 5 (lima) skala, sedangkan lembar angket tugas dosen di isi sebagai laporan beban tugas dosen. Semua pertanyaan dibuat dalam kategori positif. Serta melalui proses validasi (*expert judgement*) demi kestabilan dan konsistensi intrumen jika digunakan secara berulang-ulang pada objek yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan dan memaknai data. Untuk menentukan tingkat kecenderungan dilakukan dengan melakukan kagerorisasi tingkat kecenderungan pada variabel terikat. Karena itu, perlu ditentukan dahulu

mean ideal (M_i), dan simpangan baku ideal (S_{Bi}) serta skor tertinggi ideal dan skor terendah ideal masing-masing variabel sebagai kriteria. Untuk menentukan kategori/kriteria skor komponen-komponen digunakan norma sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Interval Rerata Angket Kinerja Dosen

Interval Skor	kriteria
$x > (M_i + 1,8 S_{Bi})$	sangat baik
$M_i + 0,6.S_{Bi} < x \leq x > (M_i + 1,8 S_{Bi})$	Baik
$M_i - 0,6.S_{Bi} < x \leq x > (M_i + 0,6 S_{Bi})$	Cukup
$M_i - 1,8.S_{Bi} < x \leq x > (M_i - 0,6 S_{Bi})$	Rendah
$x \leq (M_i - 1,8 S_{Bi})$	Sangat Rendah

Penentuan jarak 1,8 S_{Bi} untuk kategori ini dimaksudkan agar jarak kategori tidak terlalu kecil yang menjadi kategori menjadi lebih banyak dan tidak terlalu besar yang tidak menjadikan ketegori terlalu sedikit. Sedangkan untuk menentukan besarnya rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{Bi}) yang digunakan (Widoyoko 2009, p.238).

Skor tertinggi ideal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrument penelitian. Skor terendah ideal adalah skor terendah yang mungkin diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternative jawaban instrument penelitian. Selanjutnya dari analisis data kemudian disusun skor kategori komponen untuk mengetahui kecenderungan kategori sangat baik, baik, cukup, rendah, atau sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas pokok dan fungsi dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman dan takwa, akhlak mulia dan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni serta mewujutan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradap. Untuk menjalankan fungsi dan tugas pokok yang sangat strategis tersebut diperlukan dosen yang profesional. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dosen adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu profesional dinyatakan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dosen, yaitu realisasi dari tugas pokok dan fungsi seorang dosen, yaitu tugas pokok dosen untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yang meliputi tugas dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan tugas administrasi lainnya. Secara kusus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja dosen di Jurusan PENJASKESREK Universitas Musamus Merauke Papua. Penelitian dilakukan dengan memberikan instrument kepada responden untuk memberikan penilaian atas kinerja seorang dosen. Hasil penelitian untuk kinerja tugas utama dosen yang di sajikan dalam grafik 1 menunjukkan hasil yang masih kurang memuaskan. Perolehan rerata nilai sebesar 2.60 (52,05%) yang berarti kinerja tugas utama dosen masuk dalam kategori kurang. Kinerja dalam bidang pendidikan dengan rerata nilai 3,71 (74,2%) berada pada kriteria sangat baik maupun pengabdian pada masyarakat sebesar 2,52 (50.4%) berada pada kriteria kurang, sedangkan kinerja dosen dalam penelitian mencapai rerata nilai 1,77(35,4%) berada pada kategori kurang dan kegiatan penunjang tridharma perguruan tinggi sebesar 2,41 (48,2%) berada pada kategori kurang.

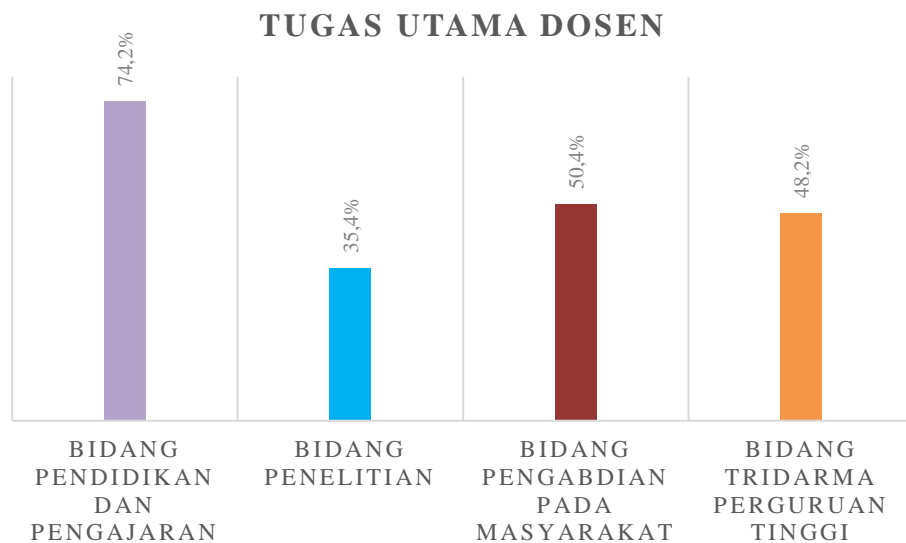


Diagram 1. Hasil Penilaian Tugas Utama Dosen

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dosen sudah melaksanakan tugas memberi kuliah sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, namun ada beberapa dosen tidak melaksanakan kegiatan asistensi kuliah/ pratikum, maupun pembimbingan kuliah kerja terprogram dikarenakan lagi tugas belajar. Tugas untuk memberikan tugas akhir dilaksanakan dengan baik. Bidang penelitian dan pengabdian karya ilmiah, penelitian ini menunjukkan bahwa dosen baru terlibat dalam suatu proses penelitian, baik sebagai ketua maupun sebagai anggota, namun para dosen belum memiliki hak paten atas suatu karya. dosen tidak menerjemahkan atau menyadur sebuah judul buku, atau juga menyunting naskah buku dan juga belum ada yang menulis buku internasional (berbahasa asing, dan diedarkan minimal di tiga Negara). Para dosen belum terlibat dalam penulisan jurnal ilmiah, meskipun beberapa dosen menyatakan tidak mudah untuk menulis jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal terakreditasi nasional/internasional. Hal ini menyebabkan banyak dosen baru memulai memilih menulis jurnal ilmiah tingkat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karya tulis yang dimiliki/dihasilkan dosen untuk satu tahun terakhir belum ada untuk berupa artikel yang diterbitkan di jurnal/majalah/Koran. Meskipun hasil karya yang berupa diktat kuliah sudah dibuat, hal ini tentunya menjadi keprihatinan tersendiri, mengingat besarnya tanggung jawab dosen dalam bidang pendidikan dan pengajaran, juga dalam penelitian dan pengembangan karya ilmiah. Terlebih dengan diterbitkan surat edaran Dirjen Dikti No. 52/SE/T/2012, yang mewajibkan setiap mahasiswa untuk menghasilkan makalah yang terbit di jurnal ilmiah sebagai syarat lulus, maka keteladanan dosen dalam membuat karya ilmiah, khususnya dalam penulisan karya ilmiah yang diterbitkan di jurnal ilmiah sangat perlu untuk ditingkatkan. Terbitnya surat edaran Dirjen Dikti No. 52/SE/T/2012 diharapkan juga dapat memacu dosen untuk lebih produktif dalam membuat karya ilmiah, bertujuan meregistrasi kegiatan cendekiawan, mensertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah, mendesiminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua hasil temuan kegiatan kecendekiawan ilmunan yang dimuatnya.

Selanjutnya dengan mengunggah karya ilmiah tersebut di jurnal ilmiah terutama yang terakreditasi, diharapkan dapat mengurangi terjadinya plagiat terhadap karya ilmiah. Untuk tujuan tersebut, kiranya ketentuan pasal 7 butir 2 Peraturan Menteri No 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi sudah sangat jelas untuk didukung dan ditindaklanjuti. Tertulis dalam pasal 12 tentang ciptaan yang dilindungi dan pasal 72 tentang ketentuan pidana dari Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang hak

cipta. Dalam bidang pengabdian pada masyarakat, para dosen belum melaksanakan tugas ini namun sudah direncanakan sehingga nantinya pengembangan hasil pendidikan dan penelitian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian mengenai kinerja dosen dalam bidang penunjang tridharma perguruan tinggi menunjukkan hasil yang masih kurang. Banyak dosen kurang aktif berpartisipasi dalam organisasi profesi, kurang terlibat dalam delegasi nasional dalam pertemuan internasional, kurang berperan aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah, maupun belum adanya buku-buku pelajaran SLTA kebawah yang ditulis oleh dosen. Namun banyak dosen terlibat aktif dalam kepanitiaan ditingkat perguruan tinggi setempat.

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, kiranya masih banyak hal yang harus dibenahi untuk meningkatkan kinerja dosen. Dalam penelitian ini, kompetensi dosen dapat dinyatakan baik, namun dalam pelaksanaan tugasnya masih dalam kategori kurang baik. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar dosen yang menjadi subjek penelitian ini masih berkualifikasi strata 1 (S1), dengan masa kerja yang belum lama. Faktor lain yang dapat menyebabkan perolehan hasil penelitian ini kurang memuaskan adalah rentang waktu pada penelitian yang hanya berdasarkan keadaan satu tahun terakhir. Hal ini memungkinkan seseorang dosen yang tidak bisa mendapatkan perolehan skor baik dalam penelitian karena dalam satu tahun terakhir tidak banyak melakukan kegiatan penelitian, ataupun kegiatan penunjang tridharma lainnya.

Seperti yang diketahui bahwa sebagian besar dosen di Jurusan PENJASKESREK Universitas Musamus Merauke telah memiliki kualifikasi akademik yang belum memadai. Sebanyak 1 dosen memiliki kualifikasi S2, 6 dosen berkualifikasi S1 namun ada 4 dosen yang sedang lanjut S2 serta ada penambahan 2 dosen yang berkualifikasi S2 untuk tahun ajaran baru 2015-2016, dan sebagian besar mengikuti pendidikan dan pelatihan, berbagai forum ilmiah untuk meningkatkan profesionalitasnya. Dengan kinerja dosen yang semakin baik, maka tugas-tugas utama dosen akan dilaksanakan dengan baik. Hal ini berarti bahwa tugas dosen untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan juga penunjang tridharma akan terlaksana dengan baik.

Simpulan

Kinerja dosen PENJASKESREK Universitas Musamus Papua dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat) serta penunjang tridharma perguruan tinggi masih kurang. Untuk bidang pendidikan dan pengajaran sangat baik, untuk bidang penelitian sangat kurang, untuk bidang pengabdian pada masyarakat masih kurang, untuk bidang penunjang tridharma perguruan tinggi masih kurang. Implikasi dari penelitian ini diharapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dosen. Terutama yang berkaitan dengan tugas utama dosen yang melaksanakan tridharma perguruan tinggi agar meningkat mutu pendidikan tinggi dapat tercapai, maka: (a) Dosen wajib meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya, dan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya; (b) perguruan tinggi wajib memberikan akses kepada dosen terhadap sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, agar dosen dapat meningkatkan kompetensi dan mengembangkan profesionalismenya. Rekomendasi untuk dosen, dari penelitian ini rekomendasi yang diberikan yaitu diharapkan dosen lebih meningkatkan tugas tanggungjawabnya terutama atas tugas utamanya sebagai dosen dalam hal melakukan penelitian dan pengembangan karya ilmiah dan juga tugas penunjang tridharma perguruan tinggi lainnya.

Kepada pihak Universitas Musamus Merauke Papua, diharapkan lebih memberi kesempatan kepada dosen untuk melaksanakan tugas utamanya dengan lebih memperhatikan pemerataan kesempatan melakukan penelitian dan pengembangan karya ilmiah. disamping itu, pihak perguruan tinggi di harapkan memberi kesempatan kepada dosen untuk melanjutkan jenjang pendidikan memberi penghargaan untuk dosen yang memiliki kinerja

baik maupun prestasi dan perlu kiranya di berikan *punishment* kepada dosen yang memiliki kinerja kurang baik. Kepada pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk lebih memperhatikan kinerja dosen, terutama dalam melaksanakan tugas utamanya, sehingga tidak mengecewakan pihak-pihak yang berkepentingan. Pemberian tunjangan sertifikasi untuk dosen kiranya dalam suatu periode tertentu dapat di tinjau ulang dengan memperhatikan kinerja dosen yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin, M. (2014). *Instrument pembinaan, peningkatan, & penilaian kinerja guru professional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Dikti, (2010). *Pedoman beban kerja dosen dan evaluasi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi*.
- Fattah, N. (2013). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Falaahudin, A., Sugiyanto. (2013). Evaluasi program pembinaan renang di klib tirta serayu, tcs, bumi pala, dezender, spectrum di provinsi jawa tengah. *Jurnal Keolaragaan*, 26 (1), 13.
- Gafney, L. & Varma P-Nelson. (2008). *Peer-led team learning: evaluation, dissemination and institutionalization of a college level initiative*. Chicago, USA: Springer.
- Husdarta. (2011). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Royse, D. & Thyer B. A. & Padgett D. K. (2006). *Program evaluation*. Canada, USA: Wadsworth.
- Ramdhani, A. (2011). *Penilaian kinerja*. Bandung: PT Sarana panca karya nusa.
- Rawita, I. S. (2013). *Kebijakan pendidikan: teori, implementasi, dan monev*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukardi, (2014). *Evaluasi program pendidikan dan kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A & Jabar C.S.A. (2009). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.